



PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI MTSN 2 TAPANULI TENGAH

Afiliasi : Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi^{1,2,3,4}

Sonia Widya Ulfa Sitompul [✉](1), Liza Efriyanti(2), Riri Okra(3), Wedra Aprison(4)

Cp: soniasitompul@gmail.com¹, lizafamuth@yahoo.com², ririokra@gmail.com³,
wedraaprisson@gmail.com⁴

First Received: (3 Juni 2022)

Final Proof Received: (20 September 2022)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di MTsN 2 Tapanuli Tengah. Penelitian dilatar belakangi oleh guru yang mengajar TIK bukan guru asli bidang TIK, Guru kurang memaksimalkan penggunaan teknologi dan saat menjelaskan guru hanya menjelaskan point pentingnya saja yang membuat siswa tidak begitu mendengarkan sehingga ketika ada tugas praktek siswa kebigungan yang akhirnya siswa meminta bantuan kepada teman yang pintar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Dengan Populasi adalah seluruh kelas VII sedangkan pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jadi sampelnya adalah 30 siswa dimana 15 siswa kelas VII A dan 15 kelas VII B. Instrumen yang digunakan adalah angket dan telah di uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji kedua variabel adalah uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti valid dan uji reliabilitas variabel X yaitu $0,924 > 0,70$ dan Variabel Y yaitu $0,902 > 0,070$ yang berarti reliabel. Hasil penelitian dimana hipotesis H_1 di terima dan H_0 ditolak dengan nilai *sig* (2-tailed) yaitu $0,000 > 0,005$, *person correlation* $0,837 < 0,361$, dan *r-square* 0,700. Hal ini berarti kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa sebesar 70%. Walaupun bukan guru TIK asli selagi guru tersebut berusaha mengajar seprofesional mungkin minat belajar siswa akan meningkat. Sehingga guru sebaiknya menambah media menarik yang dapat dibawa pulang kerumah agar siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, minat belajar siswa, TIK, korelasi, *Purposive sampling*.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine whether or not there was an influence of teacher professional competence on student interest in learning at MTsN 2 Tapanuli Tengah. The background of the research is that teachers who teach ICT are not original teachers in the field of ICT, teachers do not maximize the use of technology and when explaining the teacher only explain the important points that make students not really listen so that when there is a practical assignment, students are confused and finally students ask for help from a smart friend. The type of research used is quantitative correlation. The population is all class VII while the sample is taken using purposive sampling technique. So the sample is 30 students where 15 students are class VII A and 15 class VII B. The instrument used is a questionnaire and has been tested for validity and reliability. The test results of the two variables are the validity test of $r_{count} > r_{table}$ which means valid and the reliability test of variable X is $0.924 > 0.70$ and Variable Y is $0.902 > 0.070$ which means reliable. The results of the study where the hypothesis H_1 was accepted and H_0 was rejected with a *sig* (2-tailed) value of $0.000 > 0.005$, *person correlation* $0.837 < 0.361$, and *r-square* 0.700. This means that the professional competence of teachers has a positive influence on students' interest in learning by 70%. Although not a real ICT teacher, as long as the teacher tries to teach as professionally as possible, students' interest in learning will increase. So the teacher should add interesting media that can be taken home so that students can study anywhere and anytime.

Keywords: Teacher professional competence, student learning interest, ICT, correlation, *purposive sampling*.

Copyright © 2022 Sonia Widya Ulfa Sitompul, Liza Efriyanti, Riri Okra, Wedra Aprison

Corresponding Author:

✉ Email Address: soniasitompul@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan dan gaya moral yang luhur. Dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sesmiarni, 2017). Pada pendidikan terdapat guru dan siswayang melakukan proses belajar mengajar. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, bab 1, ayat 1

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Karaboga, 2005).”

Dalam dunia pendidikan guru adalah tokoh sentral terutama pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus berkompeten karena *Kualitas Guru sangat mempengaruhi sikap, perilaku siswa, prestasi akademik (Zakir, Musril, & IAIN Bukittinggi, 2020)* Dimana Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Terdapat 4 kompetensi guru yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didikmemenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (Asih & Semarang, 2009). Pada kompetensi profesional guru Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai oleh guru. Hal tersebut adalah kemampuan dasar guru dan keterampilan dasar guru. Kemampuan ini berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Hatta, 2018). Salah satu yang diajarkan oleh guru adalah mata pelajaran TIK. seorang guru TIK diharapkan bisa menguasai teknologi, materi pembelajaran dan manajemen pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan Guru TIK memberikan stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas, mengevaluasi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa (Yasa & Universitas Riau, n.d.).

Ciri-ciri minat belajar siswa adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar (Syardiansah, 2016). Saat siswa memiliki minat yang tinggi tercapainya tujuan pembelajaran akan lebih mudah dan siswa juga akan lebih bersemangat mengembangkan karya-karya yang bagus.

MTsN 2 Tapanuli Tengah guru yang mengajar TIK keseluruhan bukan guru asli TIK yang berarti guru tersebut bukan lulusan TIK. Guru ini tidak benar-benar menguasai materi TIK yang penting guru tersebut menguasai dasar penggunaan microsoft office. Guru yang bukan asli TIK hanya menjelaskan point-point penting *akibatnya* siswa sulit memahami TIK secara mendalam dan tidak begitu berminat belajar TIK. Sedangkan guru yang asli TIK belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Seperti guru hanya menggunakan papan tulis dan sesekali power point sebagai media pembelajaran. Padahal banyak teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran TIK, dengan guru menggunakan berbagai media di Internet siswa akan sekalian belajar betapa banyak teknologi-teknologi yang luar biasa di luar sana.

Minimnya minat belajar siswa membuat siswa tidak begitu mementingkan pelajaran TIK, para siswa hanya mementingkan ujian untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Para siswa tidak

begitu peduli dengan ilmu TIK. Beberapa siswa ada yang memilih jalan pintas yaitu dengan meminta bantuan kepada temannya yang lebih pintar agar mengerjakan tugas prakteknya.

METHOD

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2021 sampai selesai dan penelitian dilaksanakan di *MTsN 2 Tapanuli Tengah*. jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi. Kolerasi merupakan *study* yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi. Metode penelitian korelasi dipilih karena akan mencari keterlibatan dua variabel atau lebih, yakni keterlibatan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lainnya (Ibrahim et al., 2018).

Teknik dalam pengambilan sampel adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada *Probability sampling* ada beberapa teknik, yang pilih oleh penulis adalah *Stratified Random Sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Purnomo & Palupi, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis kelamin ada 30 responden dengan 10 laki-laki dan 20 perempuan. Hasil responden siswa pada angket kompetensi profesional guru persentasenya adalah

Tabel 1. Persentase Variabel X

No.	Persentase	Keterangan
1	1 %	Sangat tidak setuju
2	11 %	Tidak setuju
3	33 %	Netral
4	39 %	Setuju
5	16%	Sangat setuju

Dari tabel di atas persentase jawaban angket kompetensi profesional guru yang menjawab sangat tidak setuju 1%, tidak setuju 11%, netral 33%, setuju 39% dan 16% sangat setuju. Sedangkan hasil responden siswa pada angket kompetensi profesional guru persentasenya adalah:

Tabel 2. Persentase Variabel Y

No.	Persentase	Keterangan
1	2 %	Sangat tidak setuju
2	8 %	Tidak setuju
3	25 %	Netral
4	39 %	Setuju
5	26%	Sangat setuju

Dari tabel di atas persentase jawaban angket minat belajar yang menjawab sangat tidak setuju 2%, tidak setuju 8%, netral 25%, setuju 39% dan 26% sangat setuju. Hasil Uji Prasyarat Analisis pada Normalitas

Tabel 3. *Tests of Normality*

	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
K. Profesional	,960	30	,311
Minat Belajar	,978	30	,775

Tabel di atas karena sampel peneliti kurang dari 50 jadi digunakan *shapiro-wilk*. Dan di dapat kesimpulan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,005 yaitu 0,311 dan 0,775. Sedangkan linearitas nilai *deviation from lineariry* 0,616 dan 0,616 > 0,005 yang berarti terdapat hubungan linear antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa.

Pada hipotesis didapat Nilai *sig (2-tailed)* 0,000 dimana $0,000 > 0,005$. Sedangkan *personcorrelation* nilainya 0,837 dimana 0,837 lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,837 < 0,361$ Hal ini berarti adanya pengaruh antara variabel X yaitu kompetensi profesional guru dengan variabel Y yaitu minat belajar siswa. Dan pada uji regresi linear sederhana

Tabel 4. Model Summary Regresi linear sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,700	,689	6,729

a. Predictors: (Constant), K. Profesional

Pada tabel di atas fokus pada nilai R dan *R Square*. Nilai R adalah nilai korelasi sebesar 0,837. *R Square* 0,700 yang itu merupakan *output koefisien determinasi (4- square)*. Dengan nilai *R Square* 0,700 hal ini berarti pengaruh pengaruh antara variabel X yaitu kompetensi profesional guru dengan variabel Y yaitu minat belajar siswa sebesar 70,0%.

Pembahasan

Seorang guru yang profesional ketika mengajar guru tersebut akan memberikan seluruh jiwa dan raganya saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa dapat menerima ilmu yang diberikan guru dengan baik. Pada penelitian ini guru yang mengajar TIK bukanlah guru asli bidang TIK hanya 1 saja yang guru TIK. Namun guru TIK disini berusaha tidak meremehkan mata pelajaran ini karena walaupun mata pelajaran ini di letakkan di bagian Muatan Lokal mata pelajaran ini sangat berguna bagi para siswa untuk kedepannya. Karena jam mata pelajaran yang sedikit itulah sebabnya guru hanya memberikan materi dasar dan poin-poin penting agar para siswa bisa membawa ilmu dan mengembangkannya di masa depan.

Variabel Kemampuan Profesional guru dan Minat belajar berpengaruh dengan kolerasi sebesar 0,837 dan pengaruhnya sebesar 70%. Adanya pengaruh anantara kompetensi belajar siswa dengan minat belajar siswa di dukung pada penelitian yang dilakukan oleh Badrus Syamsi, Alifah Rahma Wati, Zainal Abidin, Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan” dimana badrus dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi, teknik pengambilan sampel adalah reknik proportionate stratified random sampling. hasil penelitian yang di dapat adalah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.

Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Ketika minat belajar siswa meningkat siswa akan lebih rajin belajar ilmu yang di dapat akan makin meningkat sehingga ketika ujian datang nilai siswa akan meningkat. Jadi di harapkan pada guru TIK jika waktu terbatas di sekolah guru memberikan alternatif lain pada siswa agar siswa lebih rajin belajar di rumah seperti memberikan media yang menarik pada siswa atau memberikan tugas yang membuat mereka menelusuri internet hingga siswa menemukan lebih banyak ilmu dari pada di kelas.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara kompetensi Profesional guru terhadap minat belajar siswa. dimana Pengukuran *angket variabel X dan Y* dengan r_{tabel} 0,361 telah valid dengan 20 pernyataan. Reabilitas *angket variabel X* yaitu $0,924 > 0,70$ dan *Variabel Y* yaitu $0,902 > 0,070$ yang berarti reliabel atau dapat di percaya. Dengan Jumlah responden 30 dengan 10 laki-laki dan 20 Perempuan. Variabel X dan variabel Y di uji dengan normalitas menggunakan *shapiro wilk* hasilnya berdistribusi normal yaitu Variabel X $0,311 > 0,005$ dan variabel Y $0,77 > 0,005$ dan adanya hubungan linear dilihat dari nilai *deviation from lineariry* $0,616 > 0,005$. Ini berarti H_1

diterima dan H_0 ditolak yaitu “ terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran TIK di MTsN 2 Tapanuli Tengah sebesar 70%”.

Saran

Karena adanya keterbatasan peneliti jadi peneliti memberikan beberapa saran agar kepala sekolah hendaknya lebih sering membuat pelatihan tentang tips dan trik guru profesional yang berguna untuk menunjang hasil pembelajaran, bagi Guru, Guru selalu memperbaiki diri dan mengembang diri dan Bagi Peneliti Mendatang, Peneliti menyarankan agar calon peneliti yang akan datang memperluas populasi, ruang lingkup tidak hanya pada mata pelajaran TIK namun pada mata pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Asih, D. S., & Semarang, U. N. (2009). *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Smp Negeri Sekabupaten Kendal*.
- Hatta. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (I; Amka, Ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ibrahim, A., Alang, Asrul Haq, Madi, Baharuddin, Ahmad, Muhammad Aswar, & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. In I. Ismail (Ed.), *Gunadarma Ilmu* (Vol. 59). Gunadarma Ilmu.
- Karaboga, D. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. Retrieved From <http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001><http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055><https://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006><https://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024><https://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.127252><http://Dx.Doi.O>
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (N.D.). *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*.
- Sesmiarni, Z. (2017). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam*, 9(2), 233. <https://Doi.Org/10.24042/Klm.V9i2.330>
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I Ekm A Semester Ii). *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Yasa, N. A., & Universitas Riau. (N.D.). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi*.
- Zakir, M., Musril, H. A., & Iain Bukittinggi. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Berbasis Android Di Smk Elektronika Indonesia Bukittinggi. *Jee*, 4(2), 153–157.